

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah mengikuti kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik sekaligus mengikuti kebiasaan dari sekumpulan besar manusia dari satu generasi ke generasi yang lain dengan melalui proses pengajaran oleh guru, pelatihan dan juga penelitian. Tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi sekaligus kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Potensi dan kecerdasan anak yang tumbuh dan berkembang itu harapannya anak-anak akan memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, kreativitas yang bagus, jasmani dan rohaninya pun sehat, mandiri, berkepribadian yang baik, dan saat berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, mereka pun tumbuh menjadi pribadi yang berguna dan mampu memberikan kontribusi yang baik. Menurut Hamalik, Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kedalam kehidupan yang nyata.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan Aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan- pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja. Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan ceramah, yakni hanya dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik. Dengan melihat realitas di atas, seharusnya peran guru sebagai pengajar dikembalikan kedalam fitrahnya yakni Guru sebagai organisator sekaligus fasilitator anak didik dalam proses penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Mengajar selain merupakan proses penitisan nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya untuk menemukan dan

mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Menurut Dryden Dalam Jurnal Pendidikan Dasar bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Joyful Learning* merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan.<sup>2</sup> Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Guna mendukung proses *Joyful Learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman. Siswa dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dimana penciptaan lingkungan pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar dengan suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan sehingga membawa kegembiraan pula dalam belajar. Siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya dan berani mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh dalam pembelajaran, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan motivasi

---

<sup>2</sup> Alberta Novara Prinotama, dkk. Jurnal Pendidikan Dasar: *Pengaruh Joyfull Learning terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah I Surabaya*. Vol.1 No.1 (Juli 2019), 96-105.

belajar siswa. Metode *Joyful Learning* sering juga disebut dengan metode cepat karena dengan metode *Joyful Learning* dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah dan tidak terjadi kejenuhan dalam belajar (*contextual teaching and learning*). Siswa juga bergembira dalam belajar karena memulainya dari suatu yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hatinya karena siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya (teori konstruktivisme) sesuai ciri-ciri perkembangan fisiologis dan psikologisnya. Metode *Joyful Learning* dapat dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan, serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa dapat mengembangkan potensinya dan pemahamannya jika tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode *Joyful Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Konsep pembelajaran *Joyful Learning* diharapkan dapat menjadikan siswa gembira dalam belajar karena memulainya dari sesuatu yang telah dimilikinya. Menimbulkan rasa percaya diri dan dapat memotivasi diri para peserta didik

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena suasana pembelajaran yang sesuai kepentingannya dan diciptakan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi atau metode mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan di dalam kelas. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, materi pembelajaran dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan Minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Ihsan dan Ihsan, Prinsip pembelajaran merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut,<sup>3</sup> Karena Dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh

---

<sup>3</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. PustakaSetia, 1998), 167.

gurunya. Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan kalam Ilahi yang berbunyi:

لَا نَفْضُوا الْقُلُوبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتُمْ وَلَوْ أَنَّ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا  
عَزَمْتُمْ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ ۗ وَالْكَدَّ مِنَ  
الْمُنْوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۗ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ

*Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (Q.S Ali Imran 159)<sup>4</sup>*

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, bernyanyi. Karena itulah upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus-menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar (*Joyful Learning*). Pembelajaran yang memiliki karakteristik seperti inilah yang digalakkan dalam Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktifitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik itu sendiri. Jika guru memaksakan dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan merasa tertekan dan hasilnya materi yang diajarkan hanya akan masuk telinga kanan dan keluar dari

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Digital. *Ali Imran 159*. <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-159>

telinga kiri begitu saja. Tugas guru yang berat adalah berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi waktu. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan paling utama, tidak membosankan kepada peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan penerapan metode *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui rencana penerapan metode *joyful learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk Mendeskripsikan hasil dalam pelaksanaan penerapan metode *joyful learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam serta penggunaan Strategi *joyfull learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi pendidik

Pendidik mampu mengembalikan fungsi mengajar ke fitrahnya yakni menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. mampu mendorong pemikir/pendidik Pendidikan Agama Islam bersikap inovatif dan kreatif dalam menciptakan Strategi pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan untuk mengarahkan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang tertanam.

###### b. Bagi siswa

Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan setelah mengetahui metode pembelajaran yang sudah di terapkan

###### c. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai pengembangan metode *joyful learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta



hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama penerapan metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan juga pengalaman serta bekal berharga sebagai calon pendidik

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan antara lain sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Toritis terdiri dari: Pengertian Metode *Joyful Learning*, Langkah-langkah Penerapan Metode *Joyful learning*, kelebihan dan kekurangan Metode *joyful learning*, pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian terdiri dari: Jenis penelitian, Subjek dan objek penelitian, Prosedur Penilaian, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Hasil dampak Tindakan tiap siklus, Refleksi Siklus sebelumnya, Refleksi Perbaikan, Pembahasan.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.